

**LAYANAN GURU BAGI SISWA LAMBAN BELAJAR  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI  
GADINGAN WATES**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Annisa Rahmayanti  
NIM 11108241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

## PENGESAHAN

Artikel Jurnal yang berjudul “LAYANAN GURU BAGI SISWA LAMBAN BELAJAR DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GADINGAN WATES” yang disusun oleh Annisa Rahmayanti, NIM 11108241036 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 11 Maret 2015

Pembimbing Skripsi I

Bambang Saptono, M. Si.  
NIP 19610723 198803 1 001

Pembimbing skripsi II

Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP 19800811 200604 1 002

## **LAYANAN GURU BAGI SISWA LAMBAN BELAJAR DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GADINGAN WATES**

*TEACHER SERVICES ON SLOW LEARNERS IN GRADE IV SEKOLAH DASAR NEGERI GADINGAN WATES*

Oleh: Annisa Rahmayanti, PGSD, annisa\_rahmayanti@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan guru bagi siswa lamban belajar di kelas IV SD Negeri Gadingan Wates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan subjek seorang guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian yaitu, (1) pemahaman guru tentang siswa belum mendalam tentang konsep ataupun karakteristik siswa lamban belajar; (2) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi alokasi waktu pembelajaran yaitu, guru memberi perlakuan secara umum kepada seluruh siswa, belum tertuju khusus pada siswa lamban belajar; (3) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi isi atau materi pelajaran yaitu, guru belum melaksanakan penurunan tingkat kesulitan materi bagi siswa; (4) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar belum terlaksana sepenuhnya.

Kata kunci: layanan guru, lamban belajar

### **Abstract**

*This study aims to describe service teacher on slow learner students in Grade IV Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates. This study used a naturalistic qualitative approach with a teacher as the subject. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. Techniques of data analysis through data reduction, data display, and conclusion. Test the validity of test data through triangulation of sources and technical credibility. The results showed that, (1) the teacher's knowledge of slow learners is still limited; (2) the implementation of teacher services in terms of modification of the allocation of instructional time is still general, not specific on slow learners yet; (3) the implementation of teacher services in terms of modification of the contents or subject matter is, teacher doesn't decrease the difficult matter yet for slow learners; (4) the implementation of teacher services in terms of modification of the teaching-learning process has not been fully implemented.*

*Keywords: teacher services, slow learner*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset penting bangsa. Pengetahuan dan layanan yang tepat terhadap anak dapat menjadi gerbang kesuksesan untuk anak. Akan tetapi sebaliknya, layanan yang kurang tepat atau bahkan salah terhadap anak dapat berakibat fatal. Anak-anak di sekolah, khususnya Sekolah Dasar merupakan siswa yang keberhasilan belajarnya, sedikit banyak dipengaruhi oleh layanan pendidikan yang diberikan guru. Setiap siswa adalah unik, berbeda dari yang lain. Begitu juga dalam hal belajar. Ada siswa yang mudah menerima pelajaran, ada juga yang sulit menerima pelajaran. Kesulitan dalam belajar itu wajar karena tidak mungkin jalan menuntut ilmu akan tenang-tenang saja. Akan tetapi pasti ada hambatan atau kesulitan yang harus dilewati.

“Kesulitan belajar” dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu, yang mungkin disadari atau tidak disadari oleh siswa yang bersangkutan, untuk mencapai hasil belajar (Tim Dosen PPB FIP UNY, 1993:78). Selanjutnya menurut Sugihartono dkk. (2007:149), kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mencermati

permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga layanan pendidikan yang hendak diberikan dalam membimbing siswa akan lebih tepat. Berikut adalah permasalahan belajar yang dikemukakan oleh Warkitri dkk. dalam Sugihartono dkk. (2007:151) adalah: 1) kekacauan belajar (*learning disorder*); 2) ketidakmampuan belajar (*learning disability*); 3) *learning disfunctions*; 4) *under achiever*; 5) lambat belajar (*slow learner*). Anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah belajar ini memerlukan perhatian yang khusus pula dari guru maupun tenaga pendidikan sekolah yang lain.

Salah satu Sekolah Dasar reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus di Yogyakarta adalah SD Negeri Gadingan. SD ini terletak di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. SD Gadingan tercatat sebagai salah satu SD Inklusi. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 9 Oktober 2014 dengan guru kelas IV, diketahui bahwa di SD N Gadingan, Wates khususnya kelas IV, terdapat beberapa anak yang mengalami masalah belajar. Satu anak dinyatakan memiliki kelainan lambat belajar; dua anak dinyatakan memiliki kelainan tunagrahita sedang., dan satu anak dinyatakan memiliki kelainan lamban belajar (khusus anak ini sudah pindah sekolah). Dari beberapa anak yang terindikasi memiliki masalah belajar,

pengamatan difokuskan kepada anak yang lamban belajar di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis, 9 Oktober 2014 di SD N Gadingan, saat berada di dalam kelas, pemberian bantuan oleh guru masih bersifat klasikal dan belum tertuju penuh kepada anak tersebut. Keberadaan anak yang mengalami masalah belajar dengan predikat lamban belajar dan memiliki nilai akademik rendah memang menjadi masalah yang butuh penanganan khusus oleh berbagai pihak. Guru yang belum memberikan layanan dan perhatian khusus bagi anak membuat masalah ini semakin kompleks. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang layanan guru pada siswa lamban belajar dalam skripsi yang berjudul "Layanan Guru bagi Siswa Lamban Belajar di kelas IV, Sekolah Dasar Negeri Gadingan, Wates". Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana layanan guru bagi siswa lamban belajar di Kelas IV SD N Gadingan Wates". Sedangkan tujuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan guru bagi siswa lamban belajar di Kelas IV SD N Gadingan, Wates.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipergunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif jenis

naturalistik. Pendekatan penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Hal senada juga diungkapkan dalam Lexy (2006:5) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Lexy (2006:6) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Subjek Penelitian**

Cara penentuan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana layanan guru bagi siswa lamban belajar di Kelas IV, SD N Gadingan, Wates, Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini kriteria yang diambil untuk menentukan subjek penelitian adalah:

1.guru SD N Gadingan, Wates yang saat diadakan penelitian diketahui masih aktif mengajar siswa lamban belajar (TF),

2.guru SD N Gadingan, Wates yang diberi tugas dan tanggung jawab paling besar untuk memantau perkembangan belajar dan sikap atau tingkah laku TF di kelas IV sehingga paling mengetahui kondisi dari TF.

Peneliti selanjutnya melakukan observasi di SD N Gadingan, Wates untuk menentukan guru yang sesuai dengan kriteria tersebut. Dari hasil observasi, dapat peneliti simpulkan bahwa subjek penelitian yang akan dipilih adalah guru kelas IV SD N Gadingan, Wates berinisial SH.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Gadingan, Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pemilihan SD N Gadingan, Wates sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk melanjutkan analisis awal peneliti dalam mendeskripsikan bagaimana layanan pendidikan yang dilakukan guru kelas IV dengan adanya siswa lamban belajar berinisial TF yang berada di sekolah biasa atau reguler yaitu di SD N Gadingan, Wates. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari tahun 2015, setelah

peneliti mendapatkan ijin untuk mengumpulkan data di lapangan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1.Observasi berperan serta (*Participant observation*)

Observasi berperan serta yang akan peneliti pergunakan adalah jenis partisipasi pasif (*passive participations*). Sugiyono (2010: 312) mengatakan bahwa dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati layanan guru bagi siswa lamban belajar di kelas, mempergunakan alat bantu pedoman observasi.

2.Wawancara mendalam (*In depth interview*)

Peneliti melakukan wawancara mendalam paling awal dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas IV SD N Gadingan, Wates yang mengajar TF. Wawancara mendalam seperti disebutkan Nana (2010:217) adalah pengembangan pertanyaan pokok pada pedoman wawancara menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut "*probing*" atau perluasan dan pendalaman.

3.Dokumentasi

Sugiyono (2010:329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni seperti patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan pelengkap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung sejarah pribadi, tempat kerja, ataupun kehidupan di masyarakat.

Peneliti melakukan metode dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono: 2011). Peneliti harus melakukan validasi (evaluasi diri) seberapa jauh pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal peneliti untuk memasuki lapangan (objek penelitian). Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperkuat analisis data, maka peneliti

mengumpulkan data melalui sumber selain subjek penelitian, mempergunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman guru tentang siswa lamban belajar, mencakup: pengertian siswa lamban belajar, karakteristik siswa lamban belajar, dan sumber informasi lamban belajar.

b. Pelaksanaan layanan pendidikan yang guru berikan pada siswa lamban belajar di SD N Gadingan dalam hal modifikasi alokasi waktu pembelajaran, mencakup: penambahan jam suatu mata pelajaran untuk TF, dan pemberian tambahan waktu untuk penyelesaian tugas pada TF.

c. Pelaksanaan layanan pendidikan yang guru berikan pada siswa lamban belajar di SD N Gadingan dalam hal modifikasi isi/materi pembelajaran, mencakup pengurangan materi suatu mata pelajaran dalam kurikulum khusus untuk siswa lamban belajar, penurunan tingkat kesulitan materi suatu mata pelajaran dalam kurikulum khusus untuk siswa lamban belajar, dan pengurangan atau penghilangan materi tertentu dalam kurikulum khusus untuk siswa slow learner.

d. Pelaksanaan layanan pendidikan yang guru berikan pada siswa lamban belajar di SD N Gadingan dalam hal modifikasi proses belajar mengajar, mencakup: selalu dimulai dengan review atau mengulang materi

sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan; menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan cara perlahan; melakukan analisa tugas kemudian memberi tugas lebih sederhana dan tidak terlalu banyak dibanding teman-temannya untuk menghindari frustrasi; melakukan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran; pembelajaran dilakukan secara kooperatif karena anak lamban belajar atau slow learner tidak menyenangi kompetitif; memberikan pemahaman konsep, tidak cukup dengan menghafal konsep; menggunakan multi pendekatan (tidak monoton dalam mengajar); memberikan motivasi belajar; menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran yang “tidak pernah gagal” (selalu menghargai apapun hasil kerja siswa).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (Sugiono, 2010:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Sugiyono (2010: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan dipergunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan teknik. Sugiyono (2011: 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menguji hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV (SH) SD N Gadingan terkait layanan pendidikan pada siswa lamban belajar. Sumber data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah siswa lamban belajar (TF), teman sekelas siswa lamban belajar (AT), Guru Olahraga (SM), dan Guru Kelas III (RN). Teknik pengumpulan data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah observasi terkait layanan pendidikan pada siswa lamban belajar di dalam kelas.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyajian data hasil penelitian dan pembahasan akan peneliti tampilkan berikut ini, yang terbagi dalam 4 fokus hasil penelitian, yaitu: (1) pemahaman guru tentang siswa



lamban belajar, (2) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi alokasi waktu, (3) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi isi/ materi pelajaran, (4) pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar.

### **1. Pemahaman guru tentang siswa lamban belajar**

Guru belum memahami lebih dalam tentang konsep lamban belajar. Hal ini ditunjukkan dengan subjek menjelaskan beberapa anak yang bermasalah di kelas, tetapi kurang spesifik tentang keadaan anak tersebut. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat dari Warkitri dkk. yang menyebutkan lebih spesifik tentang keadaan anak lamban belajar. Warkitri dkk. dalam Sugihartono dkk. (2007:151) mengatakan bahwa: lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama.

Saat subjek diminta menjelaskan lebih jauh tentang lamban belajar, guru mengatakan belum belajar jauh tentang itu. Guru dapat menjelaskan beberapa perilaku anak yang bermasalah dalam belajar, namun belum memahami konsep karakteristik anak lamban belajar. Hasil penelitian ini kurang sesuai

dengan ciri-ciri yang dapat diamati pada anak lamban belajar yang perlu dipahami guru sesuai dengan pendapat dari Abdul, dkk, 2009:34 yang menyebutkan ciri-ciri yang dapat diamati pada anak lamban belajar sebagai berikut.

- 1) Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6).
- 2) Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.
- 3) Daya tangkap terhadap pelajaran lambat.
- 4) Pernah tidak naik kelas.

Pemahaman guru tentang anak berkebutuhan khusus diperoleh melalui pengamatan sendiri di kelas dan diklat yang diadakan di sekolah, yang tidak tentu pelaksanaannya. Guru hanya mengikuti pelatihan satu kali dan pelatihan tersebut membahas secara umum saja tentang anak berkebutuhan khusus. Guru belum melakukan tindak lanjut setelah guru lulus untuk mendalami pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus termasuk lamban belajar di sekolah dasar reguler. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan guru belum memahami tentang anak lamban belajar dan berpengaruh terhadap pemberian layanan pendidikan pada siswa tersebut.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap siswa lamban belajar belum mendalam tentang konsep ataupun karakteristik

lamban belajar. Guru mengetahui adanya perilaku anak yang bermasalah dalam belajar, namun kurang spesifik tentang keadaan anak tersebut dan belum memahami konsep ataupun karakteristik anak slow learner. Pelatihan dan pendidikan bagi guru tentang ABK juga belum rutin diadakan di sekolah. Guru juga belum melakukan tindak lanjut untuk mendalami pemahaman tentang anak slow learner, misalnya dengan berinisiatif mengikuti pelatihan, membaca buku-buku pengetahuan atau berkonsultasi dengan pakar. Pemahaman guru yang terbatas tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan pendidikan oleh guru terhadap siswa.

## **2. Pelaksanaan guru dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa lamban belajar dalam hal modifikasi alokasi waktu pembelajaran**

Guru belum memberikan alokasi tambahan jam untuk siswa karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat dari (Nunung, 2012:84) bahwa untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi di bawah normal (anak lamban belajar) dapat dimodifikasi menjadi 10 jam, atau lebih. Ini berlaku misalnya dalam materi pelajaran tertentu yang diperkirakan alokasinya selama enam jam, dapat dimodifikasi menjadi 10 jam.

Saat subjek dimintai keterangan tentang alasan tidak

memberikan tambahan atau perubahan dalam hal alokasi waktu pembelajaran untuk TF, Guru menyebutkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga belum dapat memberikan tambahan. Mengenai tambahan waktu untuk penyelesaian tugas pada siswa, guru memberikan hal ini pada semua siswa. Setiap siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, guru selalu memberikan waktu tambahan.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan guru pada siswa lamban belajar dalam hal modifikasi alokasi waktu pembelajaran yaitu, guru memberi perlakuan secara umum kepada seluruh siswa saat penugasan, belum tertuju khusus kepada siswa lamban belajar. Setiap siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, guru selalu memberikan waktu tambahan. Guru memiliki keterbatasan waktu sehingga belum dapat memberikan tambahan jam pembelajaran untuk siswa slow learner.

## **3. Pelaksanaan guru dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa lamban belajar dalam hal modifikasi isi/ materi pelajaran**

Pelaksanaan guru dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa dalam hal modifikasi isi atau materi pelajaran ini belum terlaksana dengan baik. Guru belum melakukan penurunan tingkat kesulitan materi bagi siswa. Guru mengatakan bahwa

desain soal untuk siswa seharusnya perlu diturunkan kesulitannya atau redaksi katanya agar lebih mudah dipahami, tetapi itu juga diakui belum dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu. Guru juga tidak melakukan pengurangan atau penghilangan materi apapun untuk siswa lamban belajar. Salah satu guru mapel menambahkan bahwa semua siswa ABK cukup perlu penurunan tingkat kesulitan, tidak sampai dikurangi atau ada materi yang dihilangkan.

Hal tersebut di atas kurang sesuai dengan pendapat dari (Nunung, 2012:84) bahwa untuk anak lamban belajar, materi dalam kurikulum reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitannya seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

Saat subjek dimintai keterangan tentang alasan tidak mengurangi atau menghilangkan materi untuk siswa, Guru menyebutkan bahwa siswa masih mampu mengikuti pelajaran. Hanya memang perlu lebih benar-benar diperhatikan dan dituntun.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan pendidikan guru pada siswa lamban belajar dalam hal modifikasi isi atau materi pelajaran yaitu, guru belum melaksanakan penurunan tingkat kesulitan materi bagi siswa lamban belajar. Guru mengetahui bahwa desain soal untuk

siswa lamban belajar seharusnya perlu diturunkan kesulitannya atau redaksi katanya, agar lebih mudah dipahami. Hal tersebut diakui belum dilakukan oleh guru karena memiliki keterbatasan waktu saat harus membuat desain soal yang berbeda. Guru juga tidak melakukan pengurangan atau penghilangan materi apapun untuk siswa lamban belajar. Guru menyebutkan bahwa siswa masih mampu mengikuti pelajaran. Hanya memang perlu lebih benar-benar diperhatikan dan dituntun.

#### **4. Pelaksanaan guru dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar**

Pelaksanaan guru dalam memberikan layanan pendidikan pada siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar belum terlaksana dengan optimal. Guru sudah melakukan beberapa hal dalam modifikasi proses belajar-mengajar untuk siswa lamban belajar, yaitu: 1) menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan cara perlahan; 2) melakukan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran; 3) pembelajaran dilakukan secara kooperatif karena anak lamban belajar atau slow learner tidak menyenangi kompetitif; 4) memberikan pemahaman konsep, tidak cukup dengan menghafal konsep; dan 5) Menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran yang

“tidak pernah gagal” (selalu menghargai apapun hasil kerja siswa)

Sedangkan yang belum dilakukan guru dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar, yaitu: 1) selalu dimulai dengan *review* atau mengulang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan; 2) melakukan analisa tugas kemudian memberi tugas lebih sederhana dan tidak terlalu banyak; 3) menggunakan multi pendekatan (tidak monoton dalam mengajar); 4) memberikan motivasi belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa guru belum melaksanakan modifikasi proses belajar-mengajar untuk siswa lamban belajar secara penuh. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat dari Nani dan Amir (2013:28) tentang strategi pengajaran yang dapat dilakukan dalam membantu anak lamban belajar atau *slow learner*, yaitu:

- 1)Selalu dimulai dengan *review* atau mengulang materi sebelumnya untuk mengkaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan;
- 2)Gunakan bahasa sederhana namun jelas dengan cara perlahan;
- 3)Lakukan *task analysis* atau analisa tugas jika akan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR);
- 4)Beri tugas yang lebih sederhana atau lebih sedikit dibanding teman-temannya untuk menghindari frustrasi;
- 5)Lakukan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran, akan

mendapatkan hasil yang lebih optimal jika disampaikan secara individual;

6)Pembelajaran dilakukan secara kooperatif karena anak lamban belajar tidak menyenangi kompetitif;

7)Berikan pemahaman konsep walau membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak lamban belajar atau *slow learner* putus asa.

8)Gunakan multi pendekatan dan motivasi belajar;

9)Ajak orang tua sebagai mitra kerja guru dalam membantu anak lamban belajar, seperti: melakukan pembimbingan belajar di rumah, *case conference* atau pertemuan-pertemuan lainnya;

10)Desain pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran yang “tidak pernah gagal” untuk menghindari perasaan tidak berdaya.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar belum terlaksana sepenuhnya. Beberapa bentuk modifikasi proses belajar-mengajar yang sudah dilakukan guru bagi siswa lamban belajar, yaitu: 1) menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan cara perlahan; 2) melakukan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran; 3) pembelajaran dilakukan secara kooperatif karena anak lamban belajar

atau slow learner tidak menyenangi kompetitif; 4) memberikan pemahaman konsep, tidak cukup dengan menghafal konsep; dan 5) Menempatkan siswa dalam konteks pembelajaran yang “tidak pernah gagal” (selalu menghargai apapun hasil kerja siswa)

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mendeskripsikan layanan guru bagi siswa lamban belajar di kelas IV SD N Gadingan Wates, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemahaman guru tentang siswa lamban belajar belum mendalam tentang konsep ataupun karakteristik siswa lamban belajar.

2. Pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi alokasi waktu pembelajaran yaitu, guru memberi perlakuan secara umum kepada seluruh siswa, belum tertuju khusus kepada siswa lamban belajar.

3. Pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi isi atau materi pelajaran yaitu, guru belum melaksanakan penurunan tingkat kesulitan materi bagi siswa lamban belajar.

4. Pelaksanaan layanan guru bagi siswa lamban belajar dalam hal modifikasi proses belajar-mengajar belum terlaksana sepenuhnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim Choiri, dkk. (2009). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus secara Inklusif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. rev.ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nani Triani dan Amir. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus lamban belajar (slow learner)*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk-beluk Tunagrahita dan strategi pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (1993). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.